

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an kepada Rasul kita Muhammad untuk memberi petunjuk kepada manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah untuk melepaskan derita, sebagai penghibur dan pendukung sehingga ia tidak dirundung kesedihan dan dihindangi rasa putus asa.¹

Oleh karena itu, membaca al-Qur'an adalah wajib *ain* bagi umat Islam. Ini berarti bahwa setiap orang Islam wajib membacanya tanpa kecuali, bahkan dalam menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan perubahan. Dianjurkan memperbanyak membaca al-Qur'an agar setiap Muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalinya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya. Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala.

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam al-Qur'an. "Dari Usman Bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah bersabda : " Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (hadits shahih, riwayat Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al-Darimi).²

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Litera AntarNusa : Bogor, 2001, hlm 160.

² Abdul Wahid, *Dahsyatnya Potensi Otakmu dengan Shalat*, DIVA PRESS : Yogyakarta, 2012, hlm 17.

Untuk menumbuhkan keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk mempelajari atau membaca al-Qur'an tidaklah mudah. Minat baca harus sudah ditumbuhkan pada anak tanpa harus menunggu anak tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pendidik guna menumbuh kembangkan keinginan atas kesadaran sendiri untuk membaca kitab al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan memberikan bimbingan.

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan ini merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang jatuh agar bangkit, tetapi ini bukan merupakan bimbingan. Pertolongan yang merupakan bimbingan mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntun, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan memberikan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.

Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individu atau kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang di hadapi oleh individu dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih

bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). Disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.

Dengan adanya kesadaran bahwa sulit untuk memberikan suatu batasan yang dapat diterima secara umum/universal, dapat dikemukakan: “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.³

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada seseorang atau kelompok orang agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memperoleh kemanfaatan sosial. Bimbingan keagamaan islami ini merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya. Bimbingan keagamaan bertujuan agar manusia mengerti dan memahami tentang agama yang benar yaitu Islam. Bentuk bimbingannya adalah memberikan bimbingan keagamaan secara berkesinambungan yaitu bimbingan yang menitik beratkan pendekatan dengan Allah, yaitu dengan cara mematuhi dan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah, salah satunya yaitu dengan malakukan sholat berjama’ah dan membaca al-Qur’an secara bersama-sama.

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT dan memeluk agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab al-Qur’an dengan cara

³ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi& Karier)*, CV ANDI OFFSET : Yogyakarta, 2010, hlm 5-7.

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta : Yogyakarta, 2001, hlm 61.

mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT.

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al Qur'an dan mengajarkannya* (HR. Bukhori).⁵

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an perlu dikenalkan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula rasa ingin tahu mereka, terutama di era modern seperti ini seseorang yang beranjak remaja akan berkeinginan mengenal dunia luar, dunia yang berbeda dari yang mereka alami selama ini, kalau sudah seperti itu maka minat terhadap al-Qur'an akan semakin berkurang seiring dengan laju perkembangan zaman.

Hal inilah yang mendorong para pengurus dan guru di TPQ Manbaul Ulum untuk mengumpulkan para alumni agar mereka mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan setelah mereka lulus dari TPQ guna mempertahankan dan menjaga keterampilan bacaan mereka supaya minat baca terhadap al-Qur'an semakin meningkat. TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) adalah sekolah yang mengajarkan materi ghorib, tajwid, do'a harian, surat-surat pendek, mengajari mereka cara membaca dan mengenal huruf-huruf hujaiyah, sedikit demi sedikit mereka diajarkan menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. Diajarkan tata cara berwudhu, di kenalkan tentang tata cara sholat, dan yang tidak kalah pentingnya mereka diajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah ghorib dan tajwid. Semua itu di harapkan kelak akan menjadi bekal mereka dalam menempuh jenjang pendidikan yang selanjutnya.

⁵ Salim Bahreusyi, *Terjemahan Riadus Sholihin II*, Al Ma'arif : Bandung, 1986, hlm 123.

Meningkatkan minat baca para alumni TPQ dirasakan tidak mudah oleh para pengurus dan guru di TPQ Manbaul Ulum. Hal tersebut karena para alumni telah beranjak remaja dan permasalahan yang mereka hadapi semakin kompleks, dan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih telah mempengaruhi minat mereka terhadap kegemaran membaca buku beralih menjadi gemar memegang geaged, gemar menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain hp, sehingga minat mereka terhadap bacaan al-Qur'an menjadi menurun. Terbukti pada saat diadakan pertemuan rutin para alumni TPQ ada beberapa alumni yang keterampilan bacaan al-Qur'an mereka mengalami penurunan, ada diantara beberapa orang yang tidak hadir karena mereka minder dengan keterampilan bacaan al-Qur'an yang menurun atau kurang lancar ketika membaca al-Qur'an. Bahkan pada saat mereka sedang menyimak temen yang sedang membaca al-Qur'an mereka masih memegang dan bermain dengan hp masing-masing.

Berangkat dari kondisi tersebut, perlulah adanya bimbingan keagamaan bagi para alumni untuk menumbuhkan kembali minat mereka terhadap bacaan al-Qur'an. Bimbingan keagamaan memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan kembali minat baca para alumni. Agar tidak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara baik. Oleh karena itu, dengan mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca al-Quran. Dengan mengajarkan kepada anak tentang al-Quran sejak dini maka kita telah menyelamatkan kehidupan orang Islam dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi muda Islam yang Qurani. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi Alumni TPQ Manbaul Ulum sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun 2016”**. Peneliti meyakini bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan baik pasti akan memperoleh hasil

yang baik pula. Dan tidak dipungkiri bahwa terkadang seseorang membutuhkan bimbingan, motivasi dan bantuan dari orang lain untuk hidup bermasyarakat, untuk menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah. Apalagi para alumni TPQ masih sangatlah muda, masih mudah terpengaruh dengan lingkungan tempat dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan bagi diri mereka. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya

Melalui kegiatan tersebut diharapkan nantinya akan tumbuh generasi muda yang cinta terhadap al-Qur'an, dan dengan kecintaan terhadap al-Qur'an nantinya akan tumbuh generasi yang mempunyai kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan penelitian agar lebih mendalam, maka masalah yang ditelaah adalah:

- a. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.
- b. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an alumni TPQ Manbaul Ulum di di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. ?
2. Apa saja kendala bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum sebagai upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara..
2. Untuk mengetahui apa saja kendala bimbingan keagamaan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an para alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara..

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktik.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan al-Qur'an.
 - b. Memberikan informasi tentang bimbingan keagamaan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisa, acuan dan pertimbangan bagaimana kondisi yang sebenarnya dilapangan.
- b. Bagi masyarakat agar dapat mendalami makna al-Qur'an dan memahaminya, kemudian dapat di praktikkan dengan baik.
- c. Dapat memberikan masukan kepada para guru dalam memberikan bimbingan keagamaan untuk para alumni.

